

**MANUHARA, GENDHING KETHUK 2
ARANG MINGGAH 8 LARAS PELOG
PATHET LIMA:
KAJIAN GARAP SINDEN**

SKRIPSI KARYA SENI



diajukan oleh:
Ranggiel Meladiana Putri
NIM 18111109

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

**MANUHARA, GENDHING KETHUK 2
ARANG MINGGAH 8 LARAS PELOG
PATHET LIMA:
KAJIAN GARAP SINDEN**

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



diajukan oleh:
Ranggiel Meladiana Putri
NIM 18111109

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**MANUHARA, GENDHING KETHUK 2 ARANGMINGGAH 8
LARASPELOG PATHET LIMA:KAJIAN GARAP SINDEN**

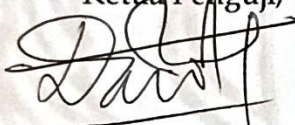
yang diajukan oleh

Ranggiel Meladiana Putri
NIM 18111109


Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 06 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji,


Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum

Penguji Utama,


Siswati, S.Sn, M.Sn

Pembimbing,


Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Februari 2023
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Dr. Dra. Fatik Harpawati, M.Sn
NIP. 196411101991032001

MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”

(Q.S An-Nahl: 78)

“Jangan menyerah karena satu bab buruk terjadi padamu. Teruslah melangkah, duniamu tidak akan berhenti sampai disini”

- Na Jaemin -

Skripsi kupersembahkan untuk :

- Ayah dan Ibunda tercinta
- Kakak dan Adikku tercinta
- Dosen ISI yang telah meberikan ilmu

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ranggiel Meladiana Putri
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 10 Desember 1999
NIM : 18111109
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jln. Pamenang RT. 02 RW. 04, Toyoresmi,
Ngasem, Kediri, Jawa Timur

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul "*Manuhara, gendhing kethuk 2 arang minggah 8 laras pelog pathet lima: Kajian Garap Sinden*" adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 07 September 2023

Penulis



Ranggiel Meladiana Putri
NIM. 18111109

ABSTRACT

Manuhara, a piece of art with the theme of "Manuhara, gendhing kethuk 2 arang minggah 8 laras pelog pathet lima: Kajian Garap Sinden". This thesis is going to describe and analyze the study of garap sinden. This thesis will adjust the concept of presenting traditional gendhing as a final task requirement.

This thesis will discuss the ideas of garap and analyze each of gending series, while still emphasizing the garap sinden. In addition, this thesis will discuss the background of gending, the interpretation of pathet, and the interpretation of sinden céngkok, particularly the style of Surakarta garap sinden. This research is classified into qualitative research. Starting by designing the work, determining the sources and types of data, and collecting data. The source of the data will be collected through a literature study, both by direct and indirect observation, and interviews. After the data are collected, analysis and presentation of the data analysis results will be carried out.

The results obtained from this research are a series of gending that forms an ear pleasing musical impression. The implementation of sinden in the gending Manuhara will be carried out from several sinden perspectives, including the placement of wangsalan and abon-abon, garap gregel wiled, and sinden techniques. All of the mentioned garap sinden can form the esthetics of sinden in the gending show.

Keywords: gendhing Manuhara, gregel wiled, sindhènan

ABSTRAK

Skripsi karya seni yang berjudul "*Manuhara, gendhing kethuk 2 arang minggah 8 laras pelog pathet lima: Kajian Garap Sindhen*" dalam skripsi karya seni ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kajian *garap sindhenan*. Penulisan skripsi ini juga disesuaikan dengan konsep karya penyajian gending-gending tradisi.

Skripsi karya seni ini banyak membahas mengenai ide *garap* dan analisis pada setiap rangkaian gending, namun lebih mengutamakan *garap sindhenan*. Selain itu pada skripsi ini juga membahas mengenai sekilas latar belakang gending, tafsir pathet, dan tafsir céngkok *sindhenan* khususnya *garap sindhenan* gaya Surakarta. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dimulai dengan merancang karya, penentuan sumber dan jenis data, kemudian mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan seperti studi pustaka, observasi baik secara langsung maupun tidak langsung, serta wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan analisis serta penyajian hasil analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu rangkaian gending dengan berbagi bentuk membentuk kesan musikal yang indah. Penerapan *sindhenan* dalam *gendhing Manuhara* ini dilakukan dengan beberapa perspektif *sindhenan* antara lain penempatan *wangsalan* dan *abon-abon*, *garap gregel wiled*, serta teknik *sindhenan*. Semua *garap sindhenan* yang disebutkan dapat membentuk estetika *sindhenan* dalam sajian gending.

Kata kunci: *gendhing Manuhara, gregel wiled, sindhenan*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi karya seni ini. Pada skripsi karya seni ini, penulis menyadari masih belum sempurna dan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses tugas akhir ini.

Rasa hormat saya dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan terutama kepada orangtua yaitu Bapak alm. Sunardiono, Bapak Imam Sujana dan Ibu Mukilah atas segala pengorbanan, nasehat, motivasi serta dukungan materilnya serta do'a restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Tanpa do'a dan dukungan kedua orangtua, penulis tidak mampu melangkah lebih jauh sampai akhirnya tiba di tahap ini. Terimakasih telah mendukung, memberikan semangat, dan mendo'akan dengan ikhlas dan sepenuh hati atas segala jalan yang ditempuh oleh penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing tugas akhir penulis. Penulis juga tidak lupa mengucapkan juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., Bapak Sri Eko Widodo, S.Sn., M.Sn., Bapak Bambang Sosodoro R.J, S.Sn., M.Sn., Ibu Dra. Sri Suparsih serta Bapak Suwito Radyo yang telah membekali ilmu-ilmu pada saat kuliah Bimbingan Tugas Akhir. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, saran-saran dan wawasan akademik kepada penulis sejak masa awal perkuliahan sampai sekarang. Terimakasih juga kepada

Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Darno S.Sen., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan, beserta segenap Dosen, Pustakawan, Tendik, dan staf Program Studi Karawitan yang telah memfasilitasi atas kelancaran tugas akhir penulis.

Terimakasih kepada kakakku Raphael Sunardiono dan Radhial Ardion Putra, serta adikku Anggrek Fabian yang ikut mendukung dan mendo'akan demi kelancaran tugas akhir penulis. Terimakasih kepada sahabatku Riska Febriana, Rika Mustikaningtyas dan Herlyna Nuraini, dan teman-teman satu angkatanku yang telah menjadi teman yang sangat baik dan memberi dukungan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi karya seni ini. Terimakasih kepada Na Jaemin serta member NCT DREAM, NCT 127, dan WayV yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penyampaian di penulisan ini. Segala kritik dan saran yang bersiat membangun akan penulis terima demi penulisan yang lebih baik. Dengan segala kekurangan, semoga penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk dunia karawitan.

Surakarta, Februari 2023

Ranggiel Meladiana Putri

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	i
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	3
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber	6
E. Kerangka Konseptual	6
F. Metode Penelitian Karya Seni	9
1. Rancangan Karya Seni	9
2. Jenis dan Sumber Data	10
3. Pengumpulan Data	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II	16
PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	16
A. Tahap Persiapan	16
1. Orientasi	17
2. Observasi	18
B. Tahap Penggarapan	20
1. Eksplorasi	20
2. Penuangan	21
3. Evaluasi	23
4. Finalisasi	24
C. Tahap Dokumentasi	25
BAB III	24
KAJIAN GARAP SINDEN <i>GENDHING MANUHARA</i>	24
A. Sekilas <i>Gendhing Manuhara</i>	24
C. Jalan Sajian Gending	25
D. Tafsir Pathet	26

E. <i>Garap sindhènan</i>	30
1. <i>Garap Wangsalan dan Abon-abon</i>	30
2. <i>Tafsir Céngkok dan Sèlèh</i>	38
3. <i>Tafsir Angkat dan Sèlèh</i>	53
BAB IV	57
REFLEKSI KEKARYAAN	57
A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	57
B. Hambatan	58
C. Penanggulangan	58
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
KEPUSTAKAAN	64
DISKOGRAFI	66
WEBTOGRAFI	67
NARASUMBER	68
GLOSARIUM	69
LAMPIRAN	76
BIODATA	78



CATATAN UNTUK PEMBACA

Catatan untuk pembaca memuat penjelasan sejumlah singkatan, simbol, penggunaan ejaan, dan penggunaan ejaan khusus secara rinci. Di dalam skripsi karya seni ini terdapat pembahasan gending-gending yang menyatakan beberapa notasi balungan dengan notasi kepatihan (Jawa). Berikut format penulisan yang digunakan :

Penulisan yang khususnya untuk huruf vokal (dalam intonasi Bahasa Jawa) meliputi “d” dengan “dh”, “t” dengan “th”, serta “e”, “è”, dan “é”. Pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia). Tata cara penulisan tersebut digunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan *garap* gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair).

Sebagai contoh penulisan istilah :

<i>th</i>	untuk menulis	<i>pathet</i> dan <i>kethuk</i>
<i>dh</i>	untuk menulis	<i>gendhing</i> dan <i>sindhènan</i>
<i>d</i>	untuk menulis	<i>gender</i>
<i>t</i>	untuk menulis	<i>siter</i>

Sebagai contoh penulisan *cakepan* atau syair :

<i>e</i>	untuk menulis	<i>gender wreksa</i>
<i>è</i>	untuk menulis	<i>kawi èstri</i>
<i>é</i>	untuk menulis	<i>ayu yékti</i>

Titilras dalam penulisan menggunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan sistem pencatatan bahasa Jawa tersebut digunakan pada sistem pencatatan notasi berupa *titilaras* kepatihan dan beberapa simbol yang lazim di pergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Penggunaan system notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami tulisan ini. Berikut *titilaras kepatihan* serta simbol-simbol yang dimaksud :

Pelog 5 6 1 2 3 5 6 1̇ 2̇ 3̇

- Simbol instrumen gong
- ⌒ Simbol instrumen gong suwukan
- ⌒ Simbol instrumen kenong
- Simbol instrumen kenong

- ~
• Simbol instrumen kempul
- • Simbol instrumen kempyang
- +
• Simbol instrumen kethuk

||.|| Simbol tanda ulang

swk Suwuk (tanda berhenti)

— }
= }
== }
Garis harga nada

⌋ Simbol *luk*

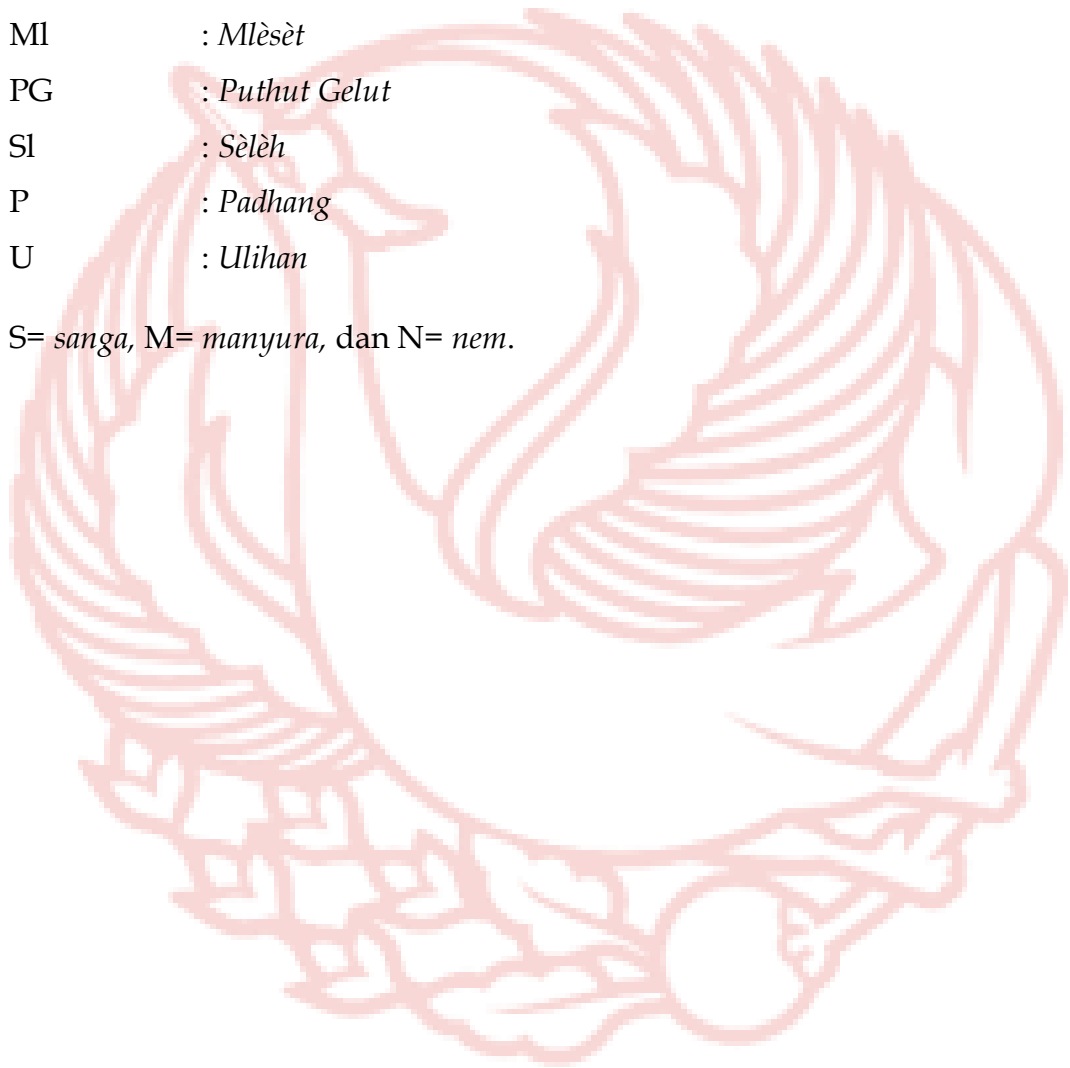
Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi gending atau céngkok, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah céngkok untuk menyebut pengertian lain akan kami jelaskan pada pembicaraan di dalamnya, misalnya *céngkok rebaban*, *genderan*, *sindhènan*, dan sebagainya.

Penulisan singkatan dalam penulisan skripsi karya seni ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama céngkok *sindhènan* dalam gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *sindhènan* adalah sebagai berikut :

- t : tanya/pertanyaan
- j : jawab/jawaban
- md : *Mandheg*/berhenti
- ab : *Abon-abon*
- w : *Wangsalan*
- 4 t/j : Empat suku kata wangsalan
- (4) t/j : Empat suku kata wangsalan

8 t/j : Delapan suku kata wangsalan
(8) t/j : Delapan suku kata wangsalan
12 t/j : Dua belas suku kata wangsalan
(12) t/j : Dua belas suku kata wangsalan
Adg. : *Andhegan*
Adg. C PG : *Andhegan Cengkok Puthut Gelut*
MI : *MIèsèt*
PG : *Puthut Gelut*
SI : *Sèlèh*
P : *Padhang*
U : *Ulihan*
S= *sanga*, M= *manyura*, dan N= *nem*.



KEPUSTAKAAN

- Darsono. 2008. *Konsep Dasar sindhènan Dalam Karawitan*. Jurnal kêtêg volume 8 no.2: ISI Surakarta.
- Dita Emhar, Atmaja. 2020. "Lana Gendhing, Gendhing Kerhuk 4 Kerep Minggah 8 Kajian *Garap Gender*", Skripsi Karya Seni S1, Fakultas Seni Pertunjukan institute Seni Indonesia Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pasca Sarjana dan ISI Surakarta
- Mardusari, Bei. 1996. *Kidung Kandhasanyata*. Surakarta: ISI Press.
- Martapangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI
- _____. 1972. *Pengetahuan Karawitan II*. Surakarta: ASKI
- Mloyowidodo (1976). *Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, & III*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Nur Ekasari, Leny. 2019. "Sindehan *Garap Mrabot Gendhing Teja Arum Laras Slendro Pathet Sanga*", Skripsi Karya Seni S1, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta"
- Kutha Ratna, Nyoman. 2004. *Teknik, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Santoso. 1979/1980. *Palaran Di Surakarta*. Surakarta: Sub Proyek ASKI
- Saptono. 2014. "Performances of Javanese Gamelan and Dance for The Ninth Anniversary Kyushu National Museum".
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supanggah, Rahayu (2007). *Bothèkan Karawitan II: Garap*. Surakarta. ISI Press.

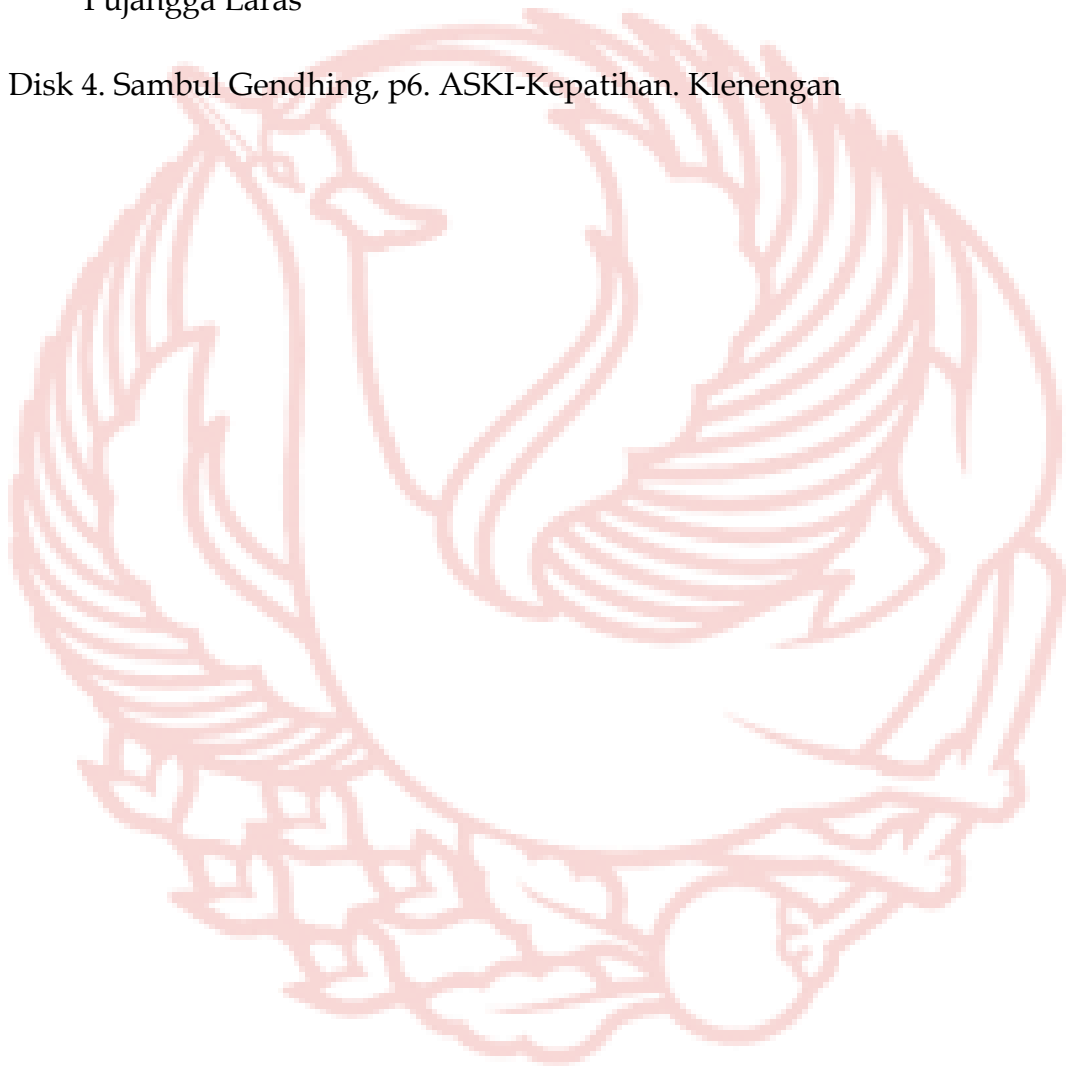
- Supadmi. 2004. *sindhènan Cèngkok Srambahan Lan Abon-abon*. Surakarta: CV. Cendrawasih.
- Suraji. 2005. "Sindhènan Gaya Surakarta". Tesis. Surakarta : STSI
- Sutrisno. 2015. "Kajian *Garap* Vokal dan Ricikan pada Jineman Kreteg Ciut". Skripsi. Surakarta: ISI
- Suyoto. 2016. "Carem : Puncak Kualitas Bawå Dalam Karawitan Gaya Surakarta". Disertasi. Yogyakarta : UGM
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press
- Toporini, Sri.1980. Vokal Jineman Nyi Soemarmi Dari Surakarta. Surakarta: ASKI
- Waridi. 2002. "Jineman Uler Kambang: Tinjauan dari Berbagai Segi". Dalam Dewa Ruci, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* Vol 1 No 1. Surakarta: STSI

DISKOGRAFI

NARP-8010. 2014. *Manuhara, gendhing ketuk 2 awis minggah 8, laras pelog pathet lima, Nippon Acoustic Records Inc. Japan STEREO.*

05_06_20060217. Lambangsari - Lipursari - Gambuh Sm. Karawitan Pujangga Laras

Disk 4. Sambul Gendhing, p6. ASKI-Kepatihan. Klenengan



WEBTOGRAFI

Barry Drummond, t.th. "Rekaman Gendhing Jawi",
<https://dustyfeet.com/lagu/index.php> diakses 2 September 2021

_____, "Gendhing Jawa - Javanese Gamelan Notation",
<https://www.gamelanbvg.com> diakses 18 September 2021

Repository Institut Seni Indonesia Surakarta, <http://repository.isi-ska.ac.id/> diakses 28 Oktober 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,
<https://kbbi.web.id/orientasi> diakses 14 Juni 2022

Sigilib Insitut Seni Indonesia Surakarta, <https://sipadu.isi-ska.ac.id/sigilib/search.php> diakses 26 Februari 2023

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi> diakses 18 Juni 2022

NARASUMBER

Suwito Radyo (63), Empu Muda Karawitan Penabuh Ricikan Kendhang yang Ahli, *tindhih Abdi Dalem* Pengrawit Kasunanan Surakarta, pimpinan kelompok karawitan Cahya Laras Klaten. Sraten, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten

Suraji (61), Seniman Karawitan dan Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Benowo, RT. 06 RW. 08, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Nyi Sri Suparsih (58), Pegawai Laboran ISI Surakarta. Morangan RT. 03 RW. 02, Karangasem, Klaten Utara, Klaten

Rusdiyantoro (65), Seniman Karawitan dan Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Benowo, RT. 03 RW. 08, Ngringo, Jaten, Karanganyar

GLOSARIUM

A

Ageng / gedhe

secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang

Alus

secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak

Ayak-ayak

salah satu jenis komposisi musikal karawitan yang setiap gatra terdapat dua *tabuhan kenong* pada *sabetan balungan* genap (dua dan empat), dan *kempul* atau *gong suwukan* akhir gatra

B

Balungan

pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending

Buka

istilah dalam music gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal untuk memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal

C

Céngkok

pola dasar permainan instrument dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan Jawa dimaknai satu *gongan*. Satu *Céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

Cakepan

istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa

D

Dados / dadi

suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke ending lain dengan bentuk yang sama

G

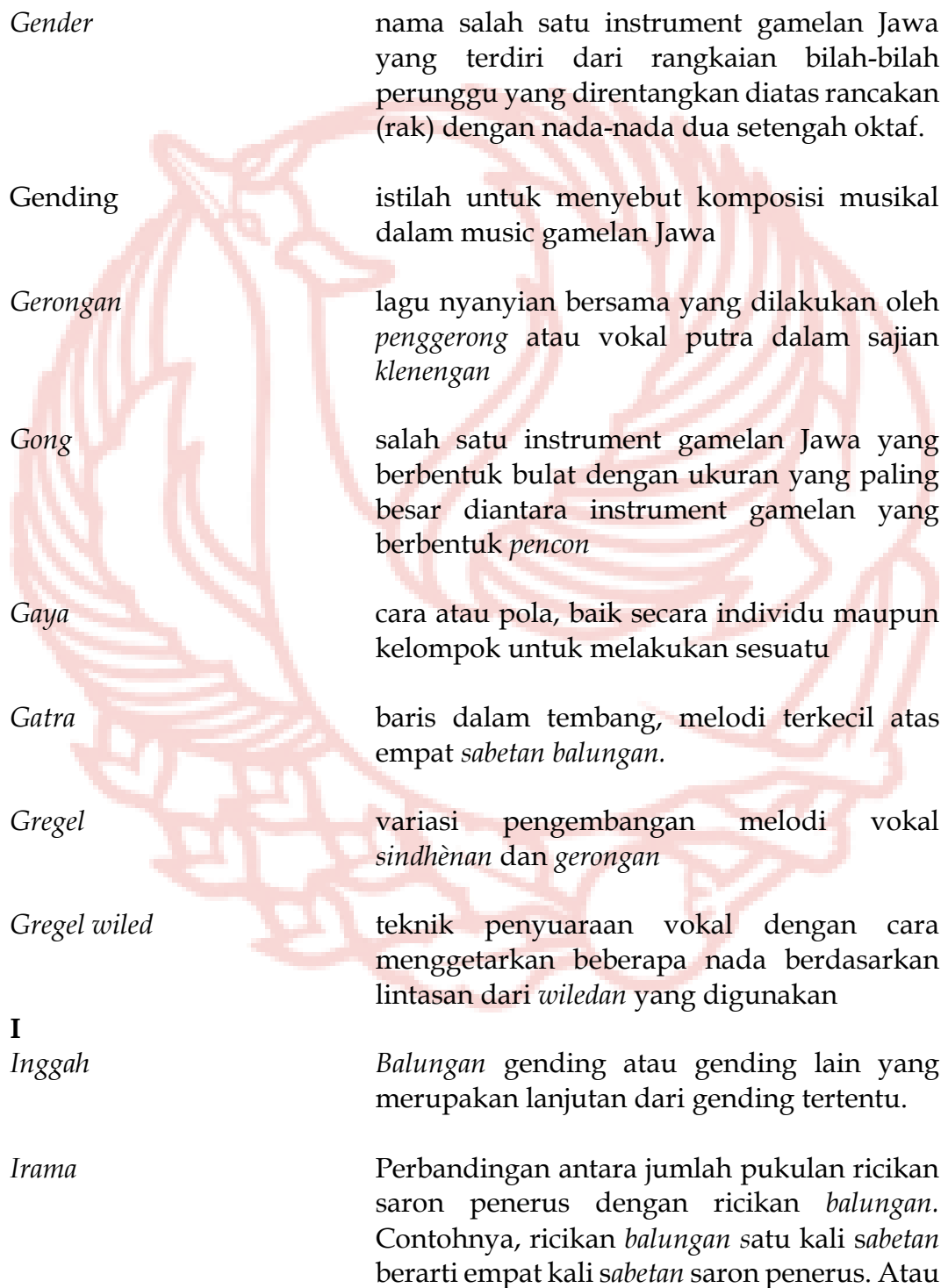
Gamelan

gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending

Garap

Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu

dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati



<i>Gender</i>	nama salah satu instrument gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan diatas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.
<i>Gending</i>	istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam music gamelan Jawa
<i>Gerongan</i>	lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh <i>penggerong</i> atau vokal putra dalam sajian <i>klenengan</i>
<i>Gong</i>	salah satu instrument gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrument gamelan yang berbentuk <i>pencon</i>
<i>Gaya</i>	cara atau pola, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu
<i>Gatra</i>	baris dalam tembang, melodi terkecil atas empat <i>sabetan balungan</i> .
<i>Gregel</i>	variasi pengembangan melodi vokal <i>sindhènan</i> dan <i>gerongan</i>
<i>Gregel wiled</i>	teknik penyuaran vokal dengan cara menggetarkan beberapa nada berdasarkan lintasan dari <i>wiledan</i> yang digunakan
I	
<i>Inggah</i>	<i>Balungan</i> gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.
<i>Irama</i>	Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan <i>balungan</i> . Contohnya, ricikan <i>balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan</i> saron penerus. Atau

	dapat juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i>
<i>Irama tanggung</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi dua <i>sabetan saron penerus</i> .
<i>Irama dadi</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi <i>sabetan</i> empat <i>saron penerus</i>
<i>Irama wiled</i>	tingkatan <i>irama</i> didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi delapan <i>sabetan saron penerus</i>
J <i>Jineman</i>	gending vokal dengan jumlah <i>sabetan balungan</i> dalam setiap <i>gongan</i> dan pola <i>tabuhan ricikan struktural</i> yang tidak tetap
K <i>Kempul</i>	jenis instrument music gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di <i>gayor</i>
<i>Kalajengaken</i>	Suatu gending yang beralih ke ending lain (kecuali <i>Merong</i>) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari <i>ladrang</i> ke <i>ketawang</i>
<i>Kendhang</i>	salah satu instrument gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo
<i>Kenong</i>	jenis instrument gamelan Jawa berpencu yang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm. untuk laras <i>slendro</i> terdiri dari lima nada (2,3,5,6,1) untuk laras <i>pelog</i> terdiri tujuh nada (1,2,3,5,6,7).
<i>Ketawang</i>	bentuk gending yang dalam satu <i>gongan</i> terdiri dari <i>empat gatra</i> , <i>tabuhan kenong</i> pada nada akhir <i>gatra</i> ke dua dank e empat, <i>kempul</i> pada akhir <i>gatra</i> ke tiga, <i>gong</i> pada akhir <i>gatra</i> ke empat, <i>kempyang</i> pada <i>sabetan balungan</i>

ganjil, dan *kethuk* pada *sabetan balungan* ke dua pada setiap *gatra*.

Kethuk instrument menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2 untuk laras *slendro*, dan laras 6 ageng untuk laras *pelog*

Klenengan penyajian karawitan mandiri

L

Laras

1. Sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati
2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pelog, limo, nem, dan barang*)

Laya

dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama

Ladrang

suatu pola gending alit yang dalam satu rangkaian notasi *balungan* gending yang biasanya disusun atas delapan *gatra* dan mempunyai jumlah nada dasar *balungan* gending sebanyak 32 *sabetan balungan*

Lelewa

dalam istilah karawitan digunakan untuk menyebut karakter suara dan cara melantunkan vokal, baik pria maupun wanita.

Luk

suatu teknik penyuaran sebagai suatu pengembangan suatu *céngkok* tertentu.

M

Mungguh

sesuai dengan karakter/sifat gending. Nilai kepatutan sesuai dengan karakter dan sifatnya

Minggah

beralih ke bagian yang lain

Mandheg

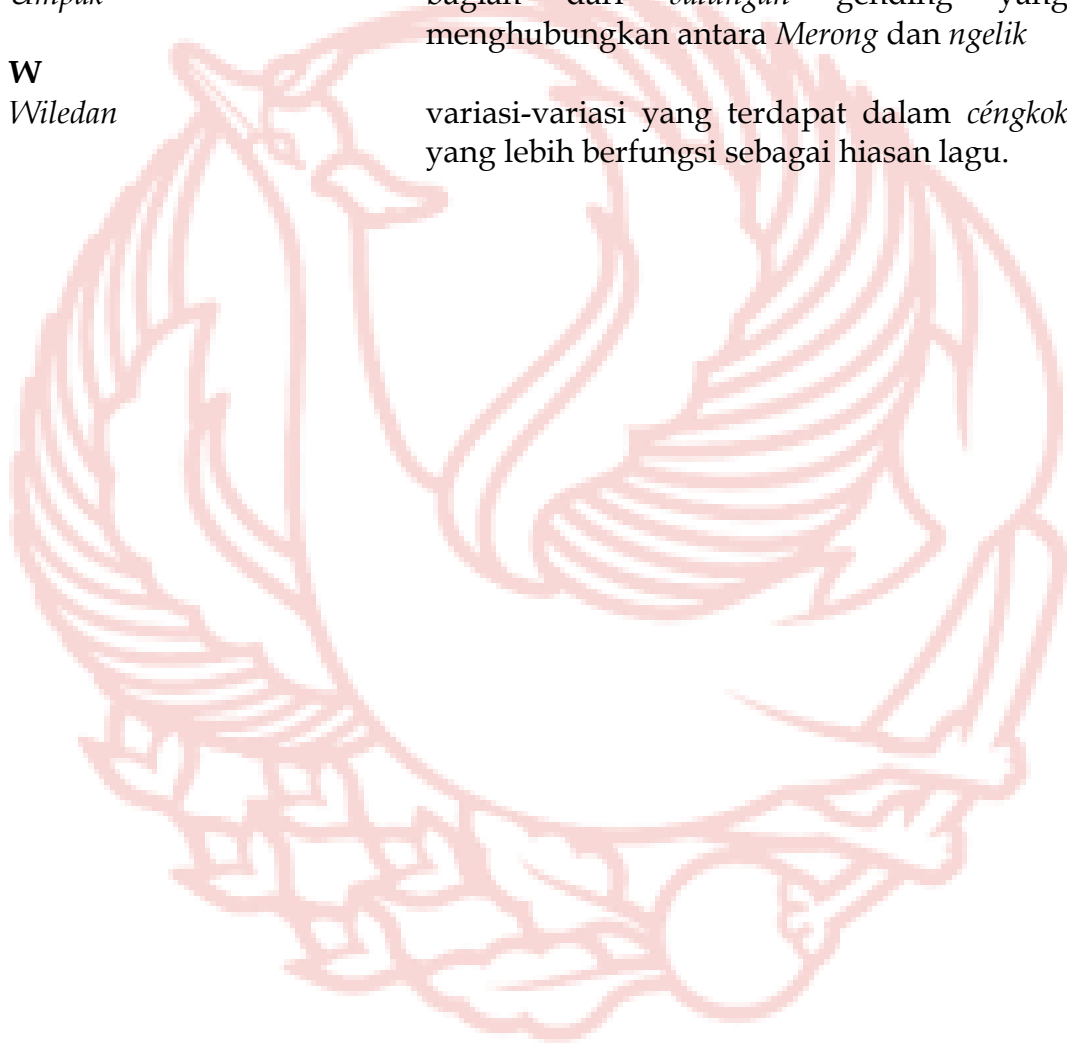
berhenti

<i>Merong</i>	Suatu bagian dari <i>balungan</i> gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian <i>balungan</i> gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau dapat diartikan sebagai bagaian lain dari suatu gending atau <i>balungan</i> gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem <i>garap</i> yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk
N <i>Ngelik</i>	sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang <i>ngeliknya</i> meerupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending <i>alit</i> ciptaan <i>Mangkunegara IV</i> . Pada bentuk <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> , bagian <i>ngelik</i> merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil
<i>Ngampat</i>	proses perubahan <i>laya</i> secara perlahan. <i>Ngampat</i> dipimpin oleh <i>ricikan kendang</i> . Biasanya digunakan sebagai tanda apabila akan beralih dari suatu bagian menuju bagian lain dalam suatu sajian gending.
P <i>Pathet</i>	situasi musikal pada wilayah rasa <i>sèlèh</i> tertentu.
<i>Pelog</i>	rangkaian tujuh nada pokok dalam gamelan Jawa, yakni 1,2,3,4,5,6,7 yang memiliki interval berbeda
<i>Palaran</i>	sajian tembang yang diiringi dengan <i>ricikan kendhang</i> , <i>gender barung</i> , <i>gender penerus</i> , <i>siter gambang</i> , <i>suling</i> , <i>kethuk</i> , <i>kempul</i> , <i>gong</i> , dan <i>senggakan</i> , serta <i>keplok</i> dan <i>alok</i> dalam format <i>srepeg</i>

<i>Pernes</i>	lincah dan bernuansa meledek
R	
<i>Rambahan</i>	indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi <i>balungan</i> gending
<i>Rangkep</i>	salah satu penyebutan irama dalam karawitan Jawa dimana setiap satu <i>sabetan</i> atau pukulan <i>balungan</i> sama dengan enam belas pukulan <i>saron penerus</i>
<i>Rebab</i>	salah satu instrumen gesek pada perangkat gamelan
<i>Ricikan</i>	sebutan beberapa macam instrumen untuk setiap jenisnya.
S	
<i>Sèlèh</i>	nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai
<i>Slendro</i>	salah satu laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 4, dan 6
<i>Suwuk</i>	istilah berhenti pada sebuah sajian gending
<i>Sindhènan</i>	lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh <i>sinden</i>
<i>Sabetan</i>	ketukan pada setiap <i>gatra</i> yang bersifat <i>ajeg</i> . Setiap <i>gatra</i> berisi empat ketukan yang cepat lambatnya menyesuaikan dengan irama dan tempo sajian gending. Setiap <i>sabetan balungan</i> dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula diisi lebih dari satu atau nada dengan menggunakan garis harga nada.
<i>Srepeg</i>	bentuk gending <i>alit</i> , <i>tabuhan kenong</i> pada setiap <i>sabetan balungan</i> , <i>kempul</i> pada setiap <i>balungan</i> genap, <i>kethuk</i> di sela-sela <i>sabetan balungan</i> , dan <i>gong</i> pada <i>sèlèh</i> lagu

T

<i>Tafsir</i>	keterangan, intepretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas
<i>Tregel</i>	terampil, cekatan
U <i>Umpak</i>	bagian dari <i>balungan</i> gending yang menghubungkan antara <i>Merong</i> dan <i>ngelik</i>
W <i>Wiledan</i>	variasi-variasi yang terdapat dalam <i>céngkok</i> yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.



LAMPIRAN

A. Notasi Balungan

Manuhara Gending Kethuk 2 Arang Minggah 8 Pelog Pathet Lima

Buka : Ad: 5 5 $\dot{6}$ 1 $\dot{2}$.1.6̣ .2.1 6 $\dot{5}$ 4 $\dot{5}$

Merong :

|| ..5 $\dot{6}$ 1232 ..21 6 $\dot{1}$ 23 .253 2121 5 $\dot{6}$ 12 .16 $\dot{5}$
 ..5 $\dot{6}$ 1232 ..21 6 $\dot{1}$ 23 .253 2121 5 $\dot{6}$ 12 .16 $\dot{5}$
 33.. 3323 .253 2121 ..12 4565 6542 1216
 ..6 $\dot{1}$ 2.32 .321 6 $\dot{5}$ 4 $\dot{5}$ 6545 .45. 6542 ⇒
 ..24 5.65 .456 5421 ..12 3216 2321 6 $\dot{5}$ 4 $\dot{5}$ ||

Umpak :

⇒ .1.6̣ .1.5̣ .1.6̣ .1.2 .3.1 .3.2 .3.1 .6.5̣

Inggah :

|| .2.1 .6.5̣ .2.1 .2.3 .5.3 .5.3 .6.5̣ .2.1
 .2.1 .6.5̣ .2.1 .2.3 .5.3 .5.3 .6.5̣ .2.1
 .2.1 .6.5̣ .2.1 .6.5̣ .6.5̣ .2.1 .3.2 .1.6̣
 .1.6̣ .1.5̣ .1.6̣ .1.2 .3.1 .3.2 .3.1 .6.5̣

*(Performances of Javanese Gamelan and Dance for The Ninth Anniversary
 Kyushu National Museum Saptobudoyo, Program D Hal.13)*

B. Daftar Susunan Pendukung

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Ranggiel Meladiana Putri	Sinden	Penyaji
2.	Nugroho Adji Pamungkas	Rebab	Semester VIII
3.	Dimas Dwi Saputro	Kendang	Semester VIII
4.	Agung Apriliyas	Gender	Semester VIII
5.	M. Vico Sapta Yudhistira	Bonang Barung	Semester VIII
6.	Triaffari	Bonang Penerus	Semester VIII
7.	Rika Mustikaningtyas	Slenthem	Semester VIII
8.	Anggara Adhi Syahputra	Demung	Semester VIII
9.	Roy Wicaksono	Demung	Semester VIII
10.	Hariwangsa Dwijaya P	Saron	Semester VII
11.	U'un Viska Tri Hartanti	Saron	Semester VIII
12.	Maninten Ruruh Purbo Laras	Saron Penerus	Semester VIII
13.	Herlanda Juang	Kenong	Semester VIII
14.	Joko Santoso	Kethuk	Semester VIII
15.	Rangga Pramudya	Gambang	Semester VIII
16.	Rendra Satya	Gong	Semester VIII
17.	Rangga Pramudya	Gambang	Semester VIII
18.	Rika Irawati	Gender Penerus	Semester VIII
19.	Tofiq Hidayah	Suling	Semester VIII
20.	Muhammad Ainun Zibran	Siter	Semester I
21.	Didik Purwanto	Penunthung	Semester VIII
22.	Dian Munashiroh	Vokal Putri	Semester VIII
23.	Desi Kartika Sari	Vokal Putri	Semester VIII
24.	Rieko Daryanto	Vokal Putra	Semester VIII
25.	Aldy Pratama	Vokal Putra	Semester VIII
26.	M. Alif Nur A,	Vokal Putra	Semester VIII

BIODATA



A. Identitas Pribadi

Nama : Ranggiel Meladiana Putri
NIM : 18111109
Tempat, Tgl Lahir : Trenggalek, 10 Desember 1999
Alamat : Jln. Pamenang RT. 02 RW. 04, Toyoresmi,
Ngasem, Kediri, Jawa Timur
Nomor HP : 085755592135
E-mail : ranggielml@gmail.com

Riwayat Pendidikan

NO	Asal Sekolah	Alamat Sekolah	Lulus
1.	TK Pertiwi Prigi	Prigi, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek, Jawa Timur	2006
2.	SDN 01 Prigi	Prigi, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek, Jawa Timur	2012
3.	SMPN 01 Bandung	Jl. Bandung-Prigi, Bandung, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur	2015
4.	SMKN 8 Surakarta	Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Surakarta, Jawa Tengah	2018